

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) merupakan kondisi peradangan kronis pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul, dan kista. Akne vulgaris umumnya terjadi pada rentang usia 12-15 tahun, dengan usia 17-21 tahun sebagai puncak keparahannya dan usia 15-18 tahun sebagai usia yang paling sering terjadi.¹ Menurut data dari *Global Burden of Disease*, prevalensi akne vulgaris sebesar 9,4% sebagai penyakit umum menempati urutan kedelapan di dunia. Sebuah penelitian yang dilakukan di India mendapatkan bahwa akne vulgaris paling sering menyerang lebih dari 80% populasi dunia dan 85% remaja di negara maju.² Penelitian di Jerman menjelaskan bahwa 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30-39 tahun menderita akne vulgaris.³ Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa tingkat prevalensi akne vulgaris adalah 85% pada usia 12-24 tahun.⁴

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (KSDKI) menunjukkan bahwa sebanyak 83-85% penderita akne vulgaris adalah perempuan dengan usia 14-17 tahun dan laki-laki dengan usia 16-19 tahun.⁵ Distribusi pasien akne vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP dr. M. Djamil Padang dari bulan Januari 2017-Desember 2019 berdasarkan sebuah penelitian didapatkan untuk derajat sedang dan berat paling banyak berada di rentang usia 17-25 tahun.⁶

Akne vulgaris yang sering terjadi pada usia remaja mampu menimbulkan tekanan secara psikologis seperti rasa malu, kecemasan, penarikan diri dari lingkungan sosial, bahkan depresi, yang dapat menyebabkan penurunan pada kualitas hidup, sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Sultan Qaboos University Oman bahwa akne vulgaris memiliki dampak terhadap penurunan kualitas hidup mahasiswa.⁷

Penyebab timbulnya akne vulgaris yang multifaktor dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, seperti genetik, hormon, aktivitas kelenjar sebacea, faktor diet, iklim, dan gaya hidup, seperti kebiasaan membersihkan wajah,

penggunaan kosmetik, pola makan, stres, hingga aktivitas fisik.^{8,9} Perawatan kulit wajah dapat berperan sebagai penyebab, pencegahan, atau pengobatan dalam hubungannya dengan akne. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan hanya terkait hubungan beberapa perawatan wajah sebagai penyebab akne. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswi Universitas Lampung menekankan bahwa hubungan antara frekuensi penggunaan dan jenis bahan pembersih wajah dapat menjadi faktor penyebab munculnya jerawat. Sementara itu, Erdina Damayanti mengamati bahwa keteraturan membersihkan kulit wajah dan penggunaan pelembab juga berhubungan dengan timbulnya jerawat. Perawatan kulit wajah sangat penting dalam mendukung kesuksesan pengobatan jerawat, namun hal ini tidak mengabaikan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berkontribusi pada kesuksesan pengobatan tersebut.¹⁰

Akne yang disebabkan secara spesifik oleh penggunaan kosmetik, yang dikenal sebagai akne kosmetik, umumnya lebih sering terjadi pada wanita remaja. Umumnya akne jenis ini termasuk dalam kategori ringan dan cenderung muncul kembali secara berulang. Akne kosmetik sering terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan produk kosmetik, yang menyebabkan banyak pengguna terjebak dalam masalah ini. Selain penggunaan kosmetik, terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat menyebabkan akne vulgaris pada seseorang.¹¹

Kulit wajah tidak dapat terhindar dari kotoran seperti debu dan sisa-sisa kosmetik dalam aktivitas sehari-hari, terutama pada orang yang sering beraktivitas di luar ruangan. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan berbagai masalah kulit seperti komedo, akne, pigmentasi, kerutan halus, dan lainnya. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan melakukan perawatan rutin dan terjadwal secara berkala.¹²

Perawatan kulit wajah terdiri dari pembersih, penipis, pelembab, dan pelindung (tabir surya).¹³ Pembersih wajah adalah produk yang digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran. Beberapa jenis produk pembersih wajah meliputi krim pembersih, susu pembersih, pencuci muka, dan larutan pembersih lainnya. Sementara itu, produk pelembab mengandung bahan seperti oklusif, emolien, humektan, dan bahan tambahan lainnya yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit dan mengurangi kekeringan.¹⁴ Produk penipis wajah adalah produk yang dapat

digunakan untuk menghilangkan penumpukan sel-sel kulit, terdapat dua mekanisme penipisan kulit, yaitu cara fisik dan cara kimiawi, sedangkan produk perlindungan wajah adalah produk yang dirancang untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Produk ini dapat berupa pelindung fisik atau pelindung kimia.¹⁵

Kombinasi empat dasar perawatan kulit tersebut akan bermakna baik jika dilakukan secara rutin dan tidak berlebihan.¹¹ Menggunakan produk pembersih wajah secara berlebihan (lebih dari 6 kali sehari) dapat memperburuk kondisi akne vulgaris. Penggunaan pembersih saja tidaklah cukup, diperlukan juga penggunaan produk penipis kulit untuk mengangkat sel-sel kulit mati, pelembab untuk menjaga kelembapan kulit dan mencegah kekeringan, serta pelindung kulit atau tabir surya untuk melindungi wajah dari sinar ultraviolet langsung.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dewi Rahmawati dan Muh Nadhirwan didapatkan bahwa penggunaan beberapa jenis perawatan kulit wajah memiliki pengaruh terhadap kejadian akne vulgaris dan beberapa produk perawatan kulit wajah tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian akne vulgaris.

Survey pendahuluan yang sebelumnya telah dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019 terkait prevalensi penderita akne dan penggunaan produk perawatan kulit wajah menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50% mahasiswa mengalami akne vulgaris dan beberapa di antaranya menggunakan produk perawatan kulit wajah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perawatan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi dan frekuensi penderita akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
2. Bagaimana kejadian akne pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?

3. Bagaimana hubungan riwayat keluarga dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
4. Bagaimana hubungan jenis kulit dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
5. Bagaimana hubungan faktor diet dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
6. Bagaimana hubungan faktor psikis dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
7. Bagaimana hubungan antara pembersih wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
8. Bagaimana hubungan antara penipis kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
9. Bagaimana hubungan antara pelembab wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?
10. Bagaimana hubungan antara pelindung wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perawatan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi penderita akne vulgaris

2. Untuk mengetahui hubungan variabel perancu dengan kejadian akne vulgaris
3. Untuk mengetahui hubungan pembersih wajah dengan kejadian akne vulgaris
4. Untuk mengetahui hubungan penipis kulit dengan kejadian akne vulgaris
5. Untuk mengetahui hubungan pelembab wajah dengan kejadian akne vulgaris
6. Untuk mengetahui hubungan pelindung wajah dengan kejadian akne vulgaris

6.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan informasi mengenai hubungan perawatan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan informasi ilmiah tentang hubungan perawatan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.

1.4.3 Bagi Institusi

Memberikan informasi dan data tentang hubungan perawatan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.

